

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Kesimpulan**

Pembelajaran seni tari termasuk materi tari tradisi di SMP Negeri 3 Lembang disampaikan secara teori, sedangkan praktiknya lebih ditujukan pada kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Hal ini berarti bahwa apresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari meliputi aspek pengetahuan saja.

Penyampaian materi seni tari tradisi secara teori tidak memberikan pengalaman berkesenian secara praktik kepada siswa. Hal ini mengakibatkan kreativitas dan apresiasi siswa tidak berkembang. Sedangkan pengetahuan yang didapatkan dengan cara menghafal pun tidak menjamin pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, bahkan lebih berpeluang besar untuk cepat dilupakan.

Implementasi model pembelajaran nonkontekstual-kontekstual dengan materi tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang yang menggunakan pendekatan praktik kreatif dan apresiatif, merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan apresiasi dan kreativitas siswa. Selama mengikuti pembelajaran tari Wayang Jayengrana ini, siswa menjadi terolah pengetahuannya tentang tari Wayang, dapat memperagakan gerak-gerak tari wayang Jayengrana dan memiliki sikap yang kondusif selama mengikuti pembelajaran. Siswa pun menjadi kritis terhadap materi tari tradisi yang disampaikan. Pembelajaran yang memberikan materi secara teori dan praktik penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa karena siswa mempunyai pengalaman dan kesempatan untuk mengeluarkan

ide, kreativitas dan kemampuannya dalam berolah seni. Pengalaman yang diperoleh secara teori dan praktik, membuat siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan. Dengan demikian, pembelajaran seni tari yang disampaikan secara teori dan praktik memberikan kebermaknaan belajar bagi siswa. Pengujian secara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa hasil peningkatan apresiasi siswa terbukti signifikan. T tes sebesar 8,75 dikonsultasikan dengan lampiran tabel 2 ekor ( $t_{tab} 2,02$ ) menyatakan bahwa  $t_{tab} < t_{tes}$ , berarti bahwa hipotesis dapat diterima. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran nonkontekstual-kontekstual dengan materi tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang dapat meningkatkan apresiasi seni siswa. Data *pre-test* menunjukkan bahwa siswa yang apresiatif sebanyak 6,1 % sedangkan setelah penelitian siswa yang apresiatif sebanyak 33,33 %.

Penanaman apresiasi siswa terhadap tari tradisi selain bergantung pada penyampaian materi seni tari secara teori dan praktik juga bergantung pada pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebijakan guru bidang studi itu sendiri.

## **B. Implikasi**

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Lembang tentang implementasi model pembelajaran nonkontekstual-kontekstual dengan materi tari Wayang Jayengrana gaya Sumedang, diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut.

a. Peneliti

Memperoleh pengalaman mengajar yang sangat bermakna. Dalam hal ini peneliti merasakan proses mengajar seni tari dengan materi tari tradisi yang mengimplementasikan model pembelajaran baru kepada siswa. Dari penelitian ini pula peneliti merasakan perlunya profesionalisme dalam mengajar sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai.

b. Guru dan Calon Guru Pendidikan Seni Tari

Model pembelajaran ini memberikan solusi kepada guru bidang studi seni untuk mengajarkan materi tari tradisi secara terpadu, baik seni tari, seni musik, seni rupa maupun seni drama secara teori dan praktik. Pelaksanaannya bergantung pada kreativitas guru bidang studi masing-masing. Model pembelajaran nonkontekstual-kontekstual dapat dijadikan model pembelajaran untuk menyampaikan tari tradisi yang lain yang relevan dengan kurikulum.

c. Siswa

Siswa dapat memperoleh pengalaman berolah seni secara teori dan praktik yang akan menumbuhkan dan menanamkan apresiasinya terhadap tari tradisi Indonesia dan Jawa barat khususnya. Dengan demikian di masa yang akan datang siswa tidak akan kehilangan jati dirinya sebagai orang Indonesia yang memiliki keberagaman kesenian. Dengan pembelajaran ini pula siswa memperoleh pengalaman belajar bermakna yang dapat diaplikasikan dalam pelajaran-pelajaran yang lain.

d. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kebijakan sekolah dalam pembelajaran seni, sehingga di masa yang akan datang sekolah menjadi unggulan dengan kemajuan program akademik dan seninya.

